

**PENGARUH METODE *QUANTUM TEACHING* DENGAN MEDIA
GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI
OLEH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH
47 SUNGGAL TAHUN PEMBELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

NURFIA LARASATI
NPM: 1502040098



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Nurfia larasati. 1502040098. Pengaruh Metode *Quantum Teaching* dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan media gambar, (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi menggunakan metode Konvensional dan (3) Untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Teaching* dengan media gambar dalam kemampuan menulis puisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang berjumlah 123 orang. Sampel pada penelitian ini adalah kelas kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan VIII fullday1 sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan bentuk desain *Posttest Only Control Design*. Instrumen penelitian ini adalah tes esai. Hasil analisis data pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata – rata siswa adalah 64,96 dengan prosentase keberhasilan 70% atau sebanyak 20 siswa pada rentang nilai 50–71 dikategorikan rendah dan mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75. Hasil analisis data pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Quantum Teaching* dengan media gambar maka nilai rata-rata siswa adalah 82,3 dengan prosentase keberhasilan 90% atau sebanyak 25 siswa pada rentang nilai 75–92 dikategorikan tinggi dan mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh, rata-rata siswa yang menggunakan Metode *Quantum Teaching* dengan Media Gambar sebesar 82,3 lebih tinggi dari pada hasil rata-rata siswa yang menggunakan Metode Konvensional sebesar 64,96. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwaterdapat pengaruh metode *Quantum Teaching* dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP tahun Muhammadiyah 47 Sunggal Pembelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Quantum Teaching, Menulis Puisi, Kemampuan, Media Gambar.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode *Quantum Teaching* dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan disinari cahaya iman dari Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun, berkat usaha yang diridhoi Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kata kesempurnaan. Teristimewa dan teruntuk kedua orang tua penulis tercinta yang luar biasa mendukung dan memberikan motivasi kuat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda (**Alm. Misnan**) tercinta dan Ibunda tersayang (**Mujiratul**) yang telah memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih penulis untuk ayahanda dan ibunda.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani M.AP** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S, M.Hum.**, Wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembahas proposal yang memberikan masukan, kritik, dan saran untuk perbaikan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan kepada penulis mengenai judul skripsi yang penulis ajukan. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu atas bimbingan baik

nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis serta selalu sabar dalam membimbing penulis selama menjalankan bimbingan.

7. Seluruh Dosen program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi di bangku perkuliahan.
8. Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh keluarga tercinta, kakak dan abang yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril, materi dan do'a hingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. **M. Aulianda Rahman**, terima kasih telah memberikan semangat serta dukungan dan selalu sabar direpotkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 kelas B-pagi bahasa dan sastra Indonesia. Khususnya teruntuk sahabat-sahabat penulis tercinta yang selalu ada dalam membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini, **Nadilla Rifani, May Syurah Saragih, Retno Widya Anggraini, Siti Ayuni**. Terima kasih penulis ucapkan untuk kalian semua atas waktu, bantuan dan kerja sama yang dijalin selama menjalani pahit getirnya perkuliahan ini, baik dalam keadaan senang maupun bahagia serta susah maupun sedih.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kerendahan hati

penulis mengahrapakan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Februari 2020
Peneliti,

NURFIA LARASATI
NPM: 1502040098

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Metode <i>Quantum Teaching</i>	7
a. Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum Teaching</i>	7
b. Asas <i>Quantum Teaching</i>	8
c. Prinsip-prinsip <i>Quantum Teaching</i>	9
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Quantum Teaching</i>	10
e. Langkah – langkah Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	11
2. Media Gambar.....	11
3. Menulis.....	12

4. Puisi.....	14
a. Unsur Pembangun Puisi.....	15
b. Jenis-Jenis Puisi	16
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Metode Penelitian	23
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Definisi Operasional Variabel	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Quantum Teaching</i>	37
2. Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Konvensional	43
3. Deskripsi Perbandingan Menggunakan Metode <i>Quantum Teaching</i> dan Menggunakan Metode Konvensional	48
B. Pengujian Hipotesis.....	50
C. Diskusi Hasil Penelitian	51
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 RencanadanPelaksanaanPenelitian.....	21
Tabel 3.2 Populasi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	22
Tabel 3.3 Desain Eksperimen.....	23
Tabel 3.4 Langkah-langkah pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	24
Tabel 3.5 AspekPenilaianMenulis Puisi	30
Tabel 3.6 StandarKompetensiKemampuanMenulisPuisi	33
Tabel 3.7 Skala Sigma	35
Tabel 3.8 KriteriaPenilaian	35
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode <i>Quantum Teaching</i>	38
Tabel 4.2 Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Metode <i>Quantum Teaching</i>	39
Tabel 4.3 Konversi Perhitungan Skala Stigma Menggunakan Metode <i>Quantum Teaching</i>	40
Tabel 4.4 Konversi Nilai Hasil Perhitungan Pnjabaran Kelas Menggunakan Metode <i>Quantum Teaching</i>	41
Tabel 4.5 Presentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Menggunakan Metode <i>Quantum Teaching</i>	42
Tabel 4.6 Skor Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Konvensional	43
Tabel 4.7 Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan	

Metode Konvensional	45
Tabel 4.8 Konversi Perhitungan Skala Stigma Menggunakan	
Metode Konvensional	46
Tabel 4.9 Konversi Nilai Hasil Perhitungan Pnjabaran Kelas Menggunakan	
Metode Konvensional	47
Tabel 4.10 Presentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Menggunakan	
Metode Konvensional	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus.	57
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	66
Lampiran 3 Instrumen Tes Kelas Eksperimen	76
Lampiran 4 Instrumen Tes Kelas Kontrol.....	77
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen.....	78
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol	81
Lampiran 7 Dokumentasi Proses Pembelajaran	84
Lampiran 8 Daftar Kehadiran Siswa Kelas Eksperimen	87
Lampiran 9 Daftar Kehadiran Siswa Kelas Kontrol.....	88
Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen	89
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	90
Lampiran 12 Form Lembar K1	91
Lampiran 13 Form Lembar K2.....	92
Lampiran 14 Form Lembar K3.....	93
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	94
Lampiran 16 Surat Permohonan Seminar Proposal.....	95
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	96
Lampiran 18 Surat Keterangan Setelah Seminar.....	97
Lampiran 19 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	98
Lampiran 20 Surat Izin Riset.....	99
Lampiran 21 Surat Balasan Riset	100
Lampiran 22 Surat Keterangan Bebas Pustaka	101

Lampiran 23 Berita Acara Skripsi	102
Lampiran 24 Lembar Pengesahan Skripsi.....	103
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama bagi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala isi pikiran, perasaan, gagasan, ide dan pesan, baik bentuk tertulis maupun lisan. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi, yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahasa dalam perspektif pendidikan merupakan pilar penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, baik di tingkat dasar hingga atas. Oleh karena itu terdapat standar kompetensi pada setiap mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia yang sebagai sarana efektif alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa.

Bahasa Indonesia melibatkan empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara empat keterampilan tersebut, menulis adalah keterampilan yang sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Menurut Iskandarwassid (2013:248) menulis adalah salah satu bentuk kemampuan dan keterampilan bahasa paling akhir yang dikuasai dalam pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dimana isinya merupakan ungkapan perasaan seseorang yang ditumpahkan melalui tulisan, yang isi di dalamnya menggunakan makna-makna kiasan serta pemilihan kata yang baik serta mengandung rima, irama, dan ritma. Dalam menulis puisi kita harus

mengetahui unsur-unsur pembangun didalamnya diantaranya diksi, pengimajian, ritme, tema, nada, dan lainnya.

Pembelajaran menulis puisi guru berperan sebagai fasilitator sangat penting. Guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Dalam kemampuan menulis guru membutuhkan sebuah strategis dan menggunakan sebuah metode dan media yang mendukung.

Suhartiningsih (2014:26), mengatakan siswa yang tidak terampil dalam menulis puisi disebabkan adanya ketidakmampuan siswa menyampaikan imajinasi melalui kata-kata dalam bentuk puisi, kurang terampil memilih dan menyusun kata-kata dalam bentuk puisi, adanya anggapan bahwa puisi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Selain itu kurangnya penerapan atau penggunaan media pada proses pembelajaran yang dilakukan guru terkesan monoton.

Mulyono (2014:574), mengatakan siswa menganggap bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari. Pada saat menulis puisi siswa merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa was-was, bimbang, dan ragu karena merasa tidak berbakat. Siswa seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis puisi. Ini terjadi karena rendahnya motivasi dalam belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat mengobrol, bahkan ada yang meletakkan kepalanya di meja.

Sejalan dengan temuan masalah dari peneliti terdahulu yaitu, hal yang sama juga di temukan oleh peneliti, yakni di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Adapun temuan masalah di antaranya: Pertama, siswa belum mampu mengembangkan ide/gagasan dalam menulis puisi. Kedua, siswa belum mampu

memahami unsur-unsur fisik dan unsur batin dalam puisi. Ketiga, guru belum mampu mengembangkan pembelajaran kooperatif saat melakukan kegiatan pembelajaran yakni guru masih terbatas pada penggunaan metode konvensional.

Terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan, salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Peneliti menawarkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media gambar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Menurut Porter (2002:3) *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* menyertakan segala kaitan interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian yang terarah. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Quantum Teaching* dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah agar lebih terperinci dan memudahkan untuk menjadikan suatu penelitian semakin terarah. Adapun identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan sehingga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi.
2. Siswa belum mampu memahami unsur-unsur pembangun puisi baik unsur fisik, seperti pemilihan kata (diksi), majas, rima, kata konkret, dan pengimajian maupun unsur batin seperti tema, nada perasaan, dan amanat.
3. Guru belum mampu mengembangkan metode pembelajaran aktif bagi siswa. Guru cenderung masih menggunakan metode konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Quantum Teaching* dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode konvensional ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan media gambar.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Teaching* dengan media gambar dalam kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa agar lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga diharapkan mampu berperan aktif serta hasil belajar yang optimal dan mampu berpikir luas.
2. Manfaat bagi guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat memperbaiki media, metode, yang digunakan selama ini agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, tidak monoton dan tidak membosankan.
3. Manfaat bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memajukan prestasi sekolah.
4. Manfaat bagi peneliti sebagai bahan masukan dan pembelajaran untuk mengembangkan wawasan berpikir tentang metode pembelajaran, sebagai bekal bagi masa depan sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Quantum Teaching

Menurut DePorter,dkk (2002:5), *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Pembelajaran yang menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian, dan keterlibatan aktif.

Quantum Teaching, adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, dan juga meyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

a. Kerangka Rancangan Belajar *Quantum Teaching*

Dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* di kenal dengan singkatan TANDUR, yaitu singkatan dari :

1. Tumbuhkan

Mengandung makna pada pembelajaran pendidik harus menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat siswa akan sadar manfaat pembelajaran untuk dirinya.

2. Alami

Mengandung makna ada baiknya siswa mengalami langsung materi yang diajarkan dengan kata lain ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan. Penamaan mampu menciptakan alami otak siswa untuk mengurutkan, dan mendefinisikan.

4. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “Menunjukkan bahwa mereka tau”

5. Ulangi

Tunjukkan siswa cara mengulang materi untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa ingin tahu kemampuan siswa.

6. Rayakan

Maknanya sebagai arti pemberian penghormatan atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain memberikan umpan balik terhadap siswa.

b. Asas *Quantum Teaching*

Quantum Teaching bersandar pada konsep “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka*”. Maksud dari asas tersebut adalah bawalah dunia siswa ke dunia guru dan antarkan dunia guru ke dunia siswa sebagai bagian dari pembelajaran. Belajar akan berhasil jika guru dapat memahami keadaan siswa-siswanya, sehingga semua materi yang disampaikan akan tertanam di hati siswa tersebut.

Masuki dahulu dunia mereka, kaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, guru dapat membawa siswa ke dalam dunia guru. Dan memberikan siswa pemahaman guru mengenai isi dunia pelajaran.

c. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Segalanya berbicara

Segala dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan rancangan pelajaran anda semuanya mengirim pesan tentang belajar.

2. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan.

3. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang dengan pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tau. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4. Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan!

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan pelajar.

d. Kelebihan dan kekurangan metode *Quantum Teaching*

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pepadua unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah DePorter,dkk (2002:3). Menurut Porter *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

Quantum Teaching memiliki empat kelebihan yaitu :

1. Suasana yang diciptakan kondusif dan interaktif
2. Memberikan kebebasan siswa
3. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tinggi
4. Membiasakan belajar nyaman, menyenangkan, dan bermakna

Selain memiliki kelebihan *Quantum Teaching* juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut :

1. Memerlukan kesiapan yang matang bagi guru dan juga lingkungan yang mendukung
2. Memerlukan fasilitas yang memadai
3. Memerlukan waktu yang lama

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode *Quantum Teaching* dapat digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan materi pokok menulis puisi.

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Guru menyampaikan materi tentang puisi dengan menggunakan bahasa yang sederhana.
2. Guru menata kelas sesuai yang diinginkan, menyiapkan musik, serta semua yang mendukung pembelajaran.
3. Guru memerintahkan peserta didik untuk mendengarkan lagu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
4. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk memilih kata kunci menjadi kerangka puisi.
5. Dan dilanjutkan dengan mengembangkan kerangka menjadi sebuah puisi.
6. Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
7. Siswa lain membarikan komentar.
8. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.
9. Kesimpulan.
10. Evaluasi

2. Media Gambar

Media gambar atau media visual adalah media yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Media gambar hanya dapat dilihat dan tidak mengandung suara atau audio. Media gambar ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti: potret, slide, lukisan, proyektor.

Menurut Arsyad (2007:91) media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan media gambar siswa lebih memahami apa yang akan ia tulis selain itu media gambar juga berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Kelebihan media gambar yaitu sebagai berikut :

- a) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja.
- e) Murah harganya dan mudah didapatkan.

Kekurangan dalam media gambar adalah :

- a) Gambar menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar berada berada terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

3. Menulis

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis. Menulis memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari hari. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam kondisi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Menulis adalah keterampilan yang sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri akan menjadi karangan. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat ahli, Subandi (dalam Nila Martha Situmorang 2018:166), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada di dalam pemikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Selanjutnya, D'Angelo (dalam Tantikasari, 2017:87), menulis memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a. Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung.
- b. Menulis dapat membuat kita mudah dalam berpikir kritis.
- c. Menulis dapat memudahkan kita dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap kita atau persepsi kita dalam memecahkan masalah yang kita hadapi.

4. Puisi

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dimana isinya merupakan ungkapan perasaan seseorang yang ditumpahkan melalui tulisan, yang isi di dalamnya menggunakan makna-makna kiasan serta pemilihan kata yang baik serta mengandung rima, irama, dan ritma.

Waluyo (2002:1) berpendapat puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan di beri irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul dipilih agar memiliki penguatn pengucapan. Walaupun puisi itu singkat dan padat namun memiliki kekuatan. Oleh karenanya, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima).

Pada hakikatnya, puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan penyair secara imajinatif. Wujud karya sastra muncul karena puisi merupakan karya seni puitis. Dikatakan puitis karena dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, bahkan memancing tanggapan pembaca. Menurut Kosasih (2003:206) puisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dalam puisi terdapat pepadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- b. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa dirapikan, diperbagus dan diatur sebaik-baiknya dalam memperhatikan irama dan bunyi.
- c. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman pribadi dan bersifat imajinatif.
- d. Bahasa yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif.

a. Unsur pembangun puisi

Unsur-unsur intrinsik puisi adalah unsur yang membangun puisi itu sendiri. Unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua, unsur fisik dan unsur batin.

1. Unsur Fisik meliputi hal-hal sebagai berikut

- a. Diksi, kata yang digunakan dalam puisi adalah hasil dari pemilihan kata yang sangat cermat. Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan dengan benar dari berbagai aspek. Tidak jarang kata-kata tertentu di coret beberapa kali karena belum tepat mewakili pikiran suatu hati penyair
- b. Pengimajian, penyair juga menciptakan pengimajian dalam karyanya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan adanya pengimajian maka puisi yang dihasilkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, dan dirasa
- c. Kata konkret, penyair berkeinginan menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karenanya, kata-kata harus diperkonkret. Bagi penyair mungkin rasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit menemukan maknanya.
- d. Majas, bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda lain.
- e. Irama (ritme), berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Irama dapat menciptakan keindahan dalam puisi.
- f. Tata wajah, tipografi adalah pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik puisi tidak berbentuk paragraf tetapi berbentuk bait.

2. Unsur batin meliputi hal-hal berikut ini
 - a. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair dalam karya sastranya. Tema mengacu. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan tema dalam puisi tersebut. Oleh karenanya tema bersifat khusus, objektif, dan lugas.
 - b. Nada, mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana hati. Ada puisi yang bernada sinis, menggurui, serius, takut, santai, humor, menasehati, mengejek, menyindir, dan sebagainya.
 - c. Perasaan, puisi adalah karya sastra yang paling mewakili perasaan penyair. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, tersinggung, kerinduan, kegelisahan, cemburu, menyesal, takut, dan sebagainya.
 - d. Amanat, merupakan pesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat diciptakan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat yang ada dalam puisi.

b. Jenis-jenis puisi

Menurut zamannya, puisi di Indonesia dapat dikelompokkan dalam puisi lama, puisi baru, dan puisi modern.

1. Puisi lama

Puisi lama merupakan puisi yang muncu sebelum masyarakat Indonesia terpengaruh kebudayaan asing. Puisi lama adalah cerminan masyarakat lama.

Karena masyarakat dulu bersifat kolektif dan statis oleh karena itu tergambar juga dalam karya sastranya. Menurut Waluyo (2002:46) puisi lama terdiri dari :

a. Gurindam

Gurindam adalah jenis puisi lama yang terdiri dari dua baris, semuanya adalah isi dan menunjukkan hubungan sebab akibat.

Contoh :

Gurindam Dua Belas

*Barang siapa tida memegang agama
Sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama
Barang siapa yang mengenal empat
Maka ia itulah yang ma'rifat
Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan cegahannya tiada ia menyalah
Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri
Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang terperdaya
Barang siapa mengenal akhirat
Tahulah ia dunia mudarat*

b. Pantun

Pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri dari empat baris, memiliki rima/persamaan bunyi/a-b-a-b, baris pertama dan kedua adalah sampiran, baris ketiga dan empat adalah isi.

Contoh :

*Bunga anggrek pohon benalu
Buah durian dari Jawa
Kalau cerdik pikir dahulu
Supaya kelak tidak kecewa*

c. Syair

Syair berasal dari bahasa Arab yang berarti puisi (sajak). Syair berarti puisi lama yang terdiri atas empat baris per bait, memiliki rima a-a-a-a, semua baris

merupakan isi dan biasanya tidak selesai dalam satu bait karena digunakan untuk bercerita.

Contoh :

*Parasnya elok amat sempurna,
Petah manjelis bijak laksana,
Memberi hati bimbang gulana,
Kasih kepadanya mulia dan hina,*

d. Mantra

Mantra adalah salah satu puisi lama yang paling tua. Mantra terdapat di seluruh khasanah sastra Indonesia. Oleh karena itu mantra menggunakan bahasa daerah masing-masing. Mantra menggunakan kata-kata yang dianggap memiliki kekuatan gaib dan bersifat sakral.

e. Talibun

Talibun merupakan jenis puisi lama yang terdiri atas lebih dari empat baris, tetapi selalu genap jumlahnya, misalnya enam, delapan, sepuluh, dan seterusnya. Setengah bagian pertama talibun adalah sampiran sedangkan setengah lainnya adalah isi. Talibun memiliki rima a-b-c-a-b-c, memiliki jumlah suku kata berkisar delapan sampai dua belas suku kata.

2. Puisi baru

Bentuk puisi baru lebih bebas. Puisi baru tidak lagi begitu taat pada ikataan jumlah suku kata, persajakan, jumlah baris tiap bait. Menurut Waluyo (2002 : 21) puisi baru dapat dikelompokkan menjadi tujuh yaitu :

- a. Distikon, puisi yang terdiri dari dua baris dalam satu bait.
- b. Terzina, puisi yang terdiri dari tiga baris dalam satu bait.
- c. Kuatren, puisi yang terdiri dari empat baris dalam satu bait.

- d. Kuin, puisi yang terdiri dari lima baris dalam satu bait.
- e. Sekstet, puisi yang terdiri dari enam baris dalam satu bait.
- f. Septima, puisi yang terdiri dari tujuh baris dalam satu bait.
- g. Oktaf/stanza, puisi yang terdiri dari delapan baris dalam satu bait.

3. Puisi modern

Puisi modern adalah bentuk puisi yang benar-benar bebas. Jenis puisi ini tidak terikat lagi oleh aturan jumlah baris, rima, yang biasa berlaku pada puisi jenis lainnya. Puisi ini lebih menunjukkan isinya. Tidak heran jika ada puisi yang hanya terdiri atas beberapa kata saja atau bahkan hanya ada satu larik saja.

B. Kerangka Konseptual

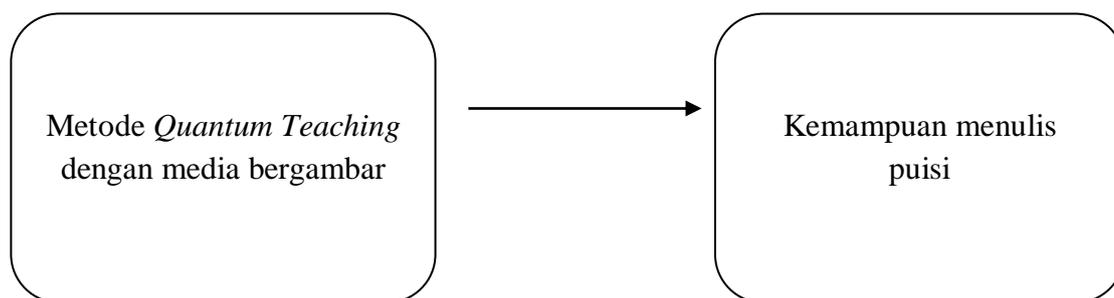
Kerangka konseptual adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Biasanya merupakan hasil pemikiran peneliti akan masalah yang dihadapi. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran. Tidak hanya menjadi motivator guru juga harus bisa mendesain kegiatan belajar mengajar agar lebih kondusif. Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi siswa yaitu karena media yang digunakan oleh guru tidak mampu menstimulasi imajinasi siswa. Sehingga proses pembelajaran terasa membosankan, selain itu terdapat juga kendala kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi untuk menuangkan ide dan perasaannya dalam sebuah puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi dan juga guru harus memiliki strategis

dan media serta metode yang mendukung proses pembelajaran. *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* menyertakan segala kaitan interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* ini siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya, khususnya menulis puisi dan juga siswa diharapkan lebih berminat dalam menulis puisi.

KerangkaKonseptual



C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:96) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh metode *Quantum Teaching* dengan media bergambar terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang terletak di Jl. Sei Mencirim, Medan Krio. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti pernah melakukan kegiatan magang di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sehingga peneliti tahu bagaimana kompetensi yang dimiliki siswa di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Adapun rincian waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2019																								
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Penulisan Proposal	■	■	■																						
2.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																	
3.	Seminar Proposal									■																
4.	Perbaikan Proposal										■	■	■	■												
5.	Surat Izin Penelitian													■	■	■	■									
6.	Pelaksanaan Penelitian														■	■	■	■								
7.	Pengolahan Data																	■	■	■	■					
8.	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■	
9.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	
10.	Sidang Meja Hijau																								■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi kajian dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020 berjumlah 126 orang yang terdiri dari empat kelas. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan, diperoleh data keseluruhan siswa kelas VIII sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rincian Populasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

NO	Kelas	JumlahSiswa
1	VIII-fullday 1	30Orang
2	VIII-1	30 Orang
3	VIII-2	32 Orang
4	VIII-3	34 Orang
Jumlah		126 Orang

2. Sampel

Sugiyono (2016:118) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Arikunto (2014:174) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel *Probability Sampling* dengan tipe *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Maka akhirnya, terpilih kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang. Dan kelas VIII-fullday 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2016:6) berpendapat bahwa “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Penelitian ini mengujicobakan metode *Quantum Teaching* dalam menuli puisi. Penelitian eksperimen ini menggunakan tipe *Posttest Only Control Design*. Adapun desain eksperimen ini akan digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.3
Desain Eksperimen

Kelas	Perlakuan	Post-test
R	X	O ₁
R	-	O ₂

Keterangan :

R : Kelas yag terpilih secara random

X : Perlakuan menggunakan metode *Quantum Teaching*

O₁ : Posttes kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen

O₂ : Posttes kemampuan menulis puisi di kelas kontrol

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3.4
Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Menggunakan Metode <i>Quantum Teaching</i>)	Kelas Kontrol (Menggunakan Metode Konvensional)	Alokasi Waktu
<p>PERTEMUAN PERTAMA Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan, membuka, berdoa, dan mengabsen kelas. 2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut. 	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan, membuka, berdoa, dan mengabsen kelas. 2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut. 	10 Menit
<p>Kegiatan Inti :</p> <p>A. Tumbuhkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan sebuah video motivasi, yang sesuai dengan tema puisi yang akan diajarkan. 	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gurumenjelaskan materi pembelajaran tentang menulis puisi. 2. Gurumemberikan beberapa contoh puisi 	

<p>2. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>B. Alami</p> <p>1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis puisi.</p> <p>2. Guru memberikan beberapa contoh puisi kepada siswa untuk dipahami unsur pembangun yang ada saat penulisan puisi.</p> <p>3. Guru memperdengarkan siswa sebuah lagu yang telah dipersiapkan.</p> <p>4. Guru menampilkan sebuah gambar berseri.</p> <p>5. Guru meminta siswa mengamati gambar dan menangkap informasi yang terkandung dalam gambar yang telah ditampilkan.</p> <p>C. Namai</p> <p>1. Guru meminta siswa untuk menulis puisi berdasarkan</p>	<p>kepada siswa untuk dipahami unsur pembangun yang ada saat penulisan puisi, seperti tema dan diksi.</p> <p>1. Guru mengadakan tanya jawab tentang hal yang berhubungan dengan materi</p> <p>2. Guru memerintahkan siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas (tidak terikat) sesuai keinginan masing-masing.</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya.</p> <p>4. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja siswa.</p>	<p>60 Menit</p>
---	--	---------------------

<p>gambar yang telah ditampilkan, sesuai dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>D. Demonstrasikan</p> <p>1. Guru meminta siswa membacakan hasil tulisannya.</p> <p>E. Ulangi</p> <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi bersama tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>F. Rayakan</p> <p>1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas keaktifan siswa mengikuti materi pembelajaran.</p>		
<p>Kegiatan Penutup :</p> <p>1. Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan</p> <p>2. guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>1. Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajara dan siswa memberi salam.</p>	<p>10 Menit</p>

<p>PERTEMUAN KEDUA Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Sebelum memulai pelajaran guru mengondisikan kelas, membuka kelas, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Guru mengabsen kehadiran siswa. 	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Sebelum memulai pelajaran guru mengondisikan kelas, membuka kelas, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Guru mengabsen kehadiran siswa. 	<p>10 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam postes. 2. Guru mengadakan tanya jawab mengenai sudah mengerti menulis puisi. 3. Guru mengadakan postes 4. Guru meminta siswa untuk menulis puisi berdasarkan dengan tema yang telah ditentukan yaitu tentang keluarga. 	<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam postes. 2. Guru mengadakan tanya jawab mengenai sudah mengerti menulis puisi. 3. Guru mengadakan postes. 4. Guru meminta siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas. 	<p>60 Menit</p>

<p>5. Guru meminta siswa mengecek dan mempersiapkan hasil tulisannya.</p> <p>6. Setiap siswa menyampaikan hasil postes kepada guru untuk memastikan isi tulisan.</p>	<p>5. Guru meminta siswa mengecek dan mempersiapkan hasil tulisannya.</p> <p>6. Setiap siswa menyampaikan hasil postes kepada guru untuk memastikan isi tulisan.</p>	
<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>7. Guru mengumpulkan hasil postes.</p> <p>8. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas keaktifan siswa mengikuti postes.</p> <p>9. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan siswa memberi salam</p>	<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>1. Guru mengumpulkan hasil postes.</p> <p>2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas keaktifan siswa mengikuti postes.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan siswa memberi salam</p>	<p>10 Menit</p>

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:61) menyebutkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel X_1 : Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan media gambar.
- b. Variabel X_2 : Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode Konvensional.

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pendapat, atau pikiran dalam bentuk tulisan dan mmempunyai pesan atau maksud untuk disampaikan kepada pembaca
2. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata imajinatif.
3. Media gambar ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti : potret, slide, lukisan, proyektor.

4. *Quantum Teaching*, adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, dan juga meyeritakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:148) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Berdasarkan variabel penelitian di atas maka intrumen penelitan ini adalah berbentuk tes. Tes dalam penelitian ini adalah tes esai dengan menugaskan peserta didik untuk menulis puisi berdasarkan media yang telah digunakan.

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator yang Dinilai	Skor
1.	Tema	a. Siswa mampu menulis puisi dengan sangat tepat dengan tema	4
		b. Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan tema	3
		c. Siswa mampu menulis puisi namun kurang sesuai dengan tema	2
		d. Siswa mampu menulis puisi	

		tetapi tidak sesuai dengan tema	1
2.	Diksi	<p>a. Siswa mampu menggunakan diksi dengan sangat baik</p> <p>b. Siswa mampu menggunakan diksi dengan baik</p> <p>c. Siswa mampu menggunakan diksi tetapi kurang baik</p> <p>d. Siswa mampu menggunakan diksi namun tidak baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Kata konkret	<p>a. Siswamampu menggunakan kata-kata konkret dengan sangat baik</p> <p>b. Siswamampu menggunakan kata-kata konkret dengan baik</p> <p>c. Siswamampu menggunakan kata-kata konkret tetapi kurang baik</p> <p>d. Siswamampu menggunakan kata-kata konkret namun tidak baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Rima/Ritma	a. Siswa mampu menulis puisi dengan memiliki rima yang sangat baik	4

		b. Siswa mampu menulis puisi dengan memiliki rima yang baik	3
		c. Siswa mampu menulis puisi dengan memiliki rima yang kurang baik	2
		d. Siswa mampu menulis puisi dengan memiliki rima yang tidak baik	1
5.	Pengimajian	a. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik	4
		b. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan baik	3
		c. Siswa mampu menggunakan pengimajian namun kurang baik	2
		d. Siswa mampu menggunakan pengimajian tetapi tidak baik	1
6.	Perasaan	a. Siswa mampu mewakili perasaannya dalam puisi dengan sangat baik.	4
		b. Siswa mampu mewakili perasaannya dalam puisi	3

		dengabaik	
		c. Siswa mampu mewakili perasaannya dalam puisi namun kurang baik.	2
		d. Siswa mampu mewakili perasaannya dalam puisi tetapi tidak baik	1
	Jumlah Skor Maksimal		24

Berdasarkan aspek penilaian menulis teks puisi diatas, maka digunakan rumus skor dibawah ini agar diketahui nilai akhir dari hasil siswa menulis teks puisi, rumus skor menulis teks puisi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6
Standar Kompetensi Kemampuan Menulis Puisi

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data-data dengan perhitungan berupa angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai mentah setiap anggota sampel baik variabel X_1 maupun X_2
2. Menghitung nilai rata-rata dari variabel X_1 dan X_2 dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (*mean*)

X = Jumlah dari nilai skor

N = Jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi variabel X_1 dan X_2 dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_1^2 - (\sum FX_2)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

X = Jumlah skor yang dikuadratkan

N = Jumlah sampel

4. Menghitung nilai akhir dengan skala stigma sesuai rumus pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Skala Sigma

Skala Stigma	Skala Angka	Skala Nilai 10-100
2,25	100	M+2,25×SD
1,75	90	M+1,75×SD
1,25	80	M+1,25×SD
0,75	70	M+0,75×SD
0,25	60	M+0,25×SD
-0,25	50	M-2,25×SD
-0,75	40	M-0,75×SD
-1,25	30	M-1,25×SD
-1,75	20	M-1,75×SD
-2,25	10	M-2,25×SD

5. Menentukan nilai akhir yang diperoleh siswa sesuai standart kompetensi menulis puisi:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian

RentangNilai	Huruf	Keterangan
85-100	A	SangatBaik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
0-39	E	SangatKurang

6. Mencari besar perbandingan menulis puisi kelas eksperimen X_1 yang diajarkan dengan menggunakan metode Quantum Teachig dengan media gambar dan siswa kelas kontrol X_2 yang diajarkan dengan menggunakan strategi Konvensional. Digunakan teknik analisis data dengan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{SG \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } SG^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana 2005:239)

Keterangan:

- T = Perbedaan yang dicari
- SG = Standar Deviasi Gabungan
- X_1 = Rata-rata hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*
- X_2 = Rata-rata hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan metode Konvensional
- n_1 = Jumlah kelompok eksperimen
- n_2 = Jumlah kelompok kontrol
- S_{11} = Varian kelas eksperimen
- S_{12} = Varian kelas kontrol
- SG_2 = Varian kelas sampel

7. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N-38$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0.005$ dengan ketentuan.

- a. Jika $t_h > t_t$ (lebih dari) h_0 diterima, dengan pengertian ada pengaruh yang signifikan metode *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis puisi.
- b. Jika $t_h < t_t$ (kurang dari) h_a ditolak h_0 diterima, dengan pengertian tidak ada pengaruh yang signifikan metode *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis puisi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan design *PosttesOnly ControlDesign*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan metode *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, maka dilakukan analisis data penelitian. Peneliti mendapatkan hasil data siswa dengan menggunakan instrumen tes uraian berbentuk tes esai setelah dilakukan pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan materi menulis puisi dan kelas VIII *Fullday* 1 sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan materi menulis puisi.

1. Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Quantum Teaching* dengan Media Gambar.

- a) Pengolahan Data Variabel X_1 (Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Quantum Teaching*).
 - 1) Menghitung Skor Ideal Setiap Siswa dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Berikut ini adalah data kemampuan menulis puisi menggunakan metode

Quantum Teaching

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Siswa dengan Menggunakan Metode *Quantum Teaching* dengan Media Gambar

No	Nama	Aspek penilaian						Skor	Nilai Akhir
		Tema	Diksi	Kata Konkret	Ritma	Pengimajian	Perasaan		
1	Afny Dwi Sahira	4	4	4	3	3	4	22	92
2	Ajrina Guffrani	4	4	3	3	3	4	21	88
3	Astria Sukmawati	4	3	3	3	4	4	21	88
4	Audry Eliza Bilbina	3	3	3	4	4	4	21	88
5	Bagas Ilmi Prakoso	4	4	3	3	3	3	20	83
6	Bambang Abimanyu	4	4	3	3	4	4	22	92
7	Chany Chairani	4	3	3	4	3	4	21	88
8	Cindy Olivia	3	2	2	3	3	3	16	67
9	Cyntia Yolanda	4	3	3	3	3	3	19	79
10	Cut Nanda Ramadhani	4	3	3	3	4	3	20	83
11	Dimas Permana	3	3	3	3	3	3	18	75
12	Fadhil Maulana	4	3	3	3	3	3	19	79
13	Faiz Al – Rafif	4	2	2	3	3	3	17	71
14	Faris Akbar Isya	3	3	2	2	3	3	16	67
15	Fikri Hamdani	3	3	3	3	3	3	18	75
16	Intan Nuraini	4	4	3	3	4	4	22	92
17	Lisa Ariyanti	4	3	3	4	4	4	22	92
18	Melisa Putri	4	3	3	3	3	3	19	79
19	Muhammad Habibi	4	3	3	3	3	4	20	83
20	Muhammad Zulfikar	4	3	3	3	4	4	21	88
21	Nabila Cantika	3	4	2	3	2	3	17	71
22	Nadya Luqyana	3	2	2	3	4	3	17	71
23	Rassya Putra sallam	4	4	3	3	4	4	22	92
24	Raisha Nazwa Alexa	3	4	4	2	4	4	21	88
25	Salsa Syahrani	3	3	3	3	3	4	19	79
26	Siti Arfah Zulaika	3	3	3	3	3	3	18	75
27	Tyara Zaskia	3	3	3	3	4	4	20	83
28	Ulfa Julianti	4	3	3	3	3	4	20	83
29	Ummi Kalsum	4	3	3	3	4	4	21	88
30	Sukma Ramadhani	3	4	3	4	4	4	22	92
Jumlah								592	2471

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan total skor kemampuan menulis puisi menggunakan metode *Quantum Teaching* siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah 2471.

2) Menghitung Mean/Nilai Rata-rata Setiap Siswa

Setelah diketahui skor mentah, maka nilai tersebut dijumlahkan untuk mencari mean dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2471}{30}$$

$$M = 82,3$$

3) Menghitung Standar Deviasi

Untuk menghitung nilai standar deviasi, maka terlebih dahulu ditentukan pengkuadratan dari setiap sampel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Metode *Quantum Teaching* dengan Media Gambar

X	Frekuensi (F)	FX	X²	FX²
92	6	552	8464	50784
88	7	616	7744	54208
83	5	415	6889	34445
79	4	316	6241	24964
75	3	225	5625	16875
71	3	213	5041	15123
67	2	134	4489	8978
Total	30	∑FX=2471	44493	∑FX²=205377

Dari tabel diatas, maka langkah selanjutnya penjumlahan di atas dihitung nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_1^2 - (\sum FX_2)^2}{n(n-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{30(205377) - (2471)^2}{30(30-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6161310 - 6105841}{870}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{55469}{870}}$$

$$SD = \sqrt{63,75}$$

$$SD = 7,98$$

4) Menghitung Nilai Setiap Siswa Menggunakan Metode *Quantum Teaching*

Setiap diperoleh besarnya mean (82,3) dan standar deviasi (7,98), langkah selanjutnya adalah menjabarkan nilai yang diperoleh ke dalam nilai 10 sampai 100 dengan menggunakan rumus penjabaran Purwanto (2009:137) sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Konversi Perhitungan Skala Sigma Menggunakan Metode *Quantum Teaching*

M + 2,25 SD = 100	82,3 + (2,25) (7,98) = 100 = nilai 100 = 100
M + 1,75 SD = 90	82,3 + (1,75) (7,98) = 96,26 = nilai 96 s.d 99 = 90
M + 1,25 SD = 80	82,3 + (1,25) (7,98) = 92,27 = nilai 92 s.d 95 = 80
M + 0,75 SD = 70	82,3 + (0,75) (7,98) = 88,28 = nilai 88 s.d 91 = 70
M + 0,25 SD = 60	82,3 + (0,25) (7,98) = 84,29 = nilai 84 s.d 87 = 60

M - 0,25 SD = 50	$82,3 - (0,25) (7,98) = 80,31 = \text{nilai } 80 \text{ s.d } 83 = 50$
[M - 0,75 SD = 40	$82,3 - (0,75) (7,98) = 76,32 = \text{nilai } 76 \text{ s.d } 79 = 40$
M - 1,25 SD = 30	$82,3 - (1,25) (7,98) = 72,33 = \text{nilai } 72 \text{ s.d } 75 = 30$
M - 1,75 SD = 20	$82,3 - (1,75) (7,98) = 68,34 = \text{nilai } 68 \text{ s.d } 71 = 20$
M - 2,25 SD = 10	$82,3 - (2,25) (7,98) = 64,35 = \text{nilai } 64 \text{ s.d } 67 = 10$

Setelah diperoleh hasil perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan nilai 10 sampai 100, langkah selanjutnya mentransfer atau mengubah skor ideal yang diperoleh ke dalam nilai 10 sampai 100.

Tabel 4.4

Konversi Nilai Hasil Perhitungan Penjabaran Kelas Menggunakan Metode *Quantum Teaching*

No	Nama	Skor
1	Afny Dwi Sahira	92
2	Ajrina Guffrani	88
3	Astria Sukmawati	88
4	Audry Eliza Bilbina	88
5	Bagas Ilmi Prakoso	83
6	Bambang Abimanyu	92
7	Chany Chairani	88
8	Cindy Olivia	67
9	Cyntia Yolanda	79
10	Cut Nanda Ramadhani	83
11	Dimas Permana	75
12	Fadhil Maulana	79
13	Faiz Al – Rafif	71
14	Faris Akbar Isya	67
15	Fikri Hamdani	75
16	Intan Nuraini	92
17	Lisa Ariyanti	92
18	Melisa Putri	79
19	Muhammad Habibi	83
20	Muhammad Zulfikar	88
21	Nabila Cantika	71
22	Nadya Luqyana	71
23	Rassya Putra sallam	92
24	Raisha Nazwa Alexa	88
25	Salsa Syahrani	79

26	Siti Arfah Zulaika	75
27	Tyara Zaskia	83
28	Ulfa Julianti	83
29	Ummi Kalsum	88
30	Sukma Ramadhani	92
Jumlah		2387

5. Presentase Penguasaan Nilai Akhir Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Quantum Teaching*.

Tabel 4.5
Presentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Menggunakan Metode
***Quantum Teaching* dengan Media Gambar**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	85-100	13	40%	Sangat Baik
2	70-84	15	50%	Baik
3	55-69	2	10%	Cukup
4	40-54	-	-	Kurang
5	0-39	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa 13 siswa dengan presentase nilai 40% memperoleh kategori sangat baik, 15 siswa dengan presentase nilai 50% memperoleh kategori baik, 2 siswa dengan presentase nilai 10% memperoleh kategori cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang, dan sangat kurang.

2. Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Konvensional

a. Pengolahan Data Variabel X_1 (Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Konvensional)

1) Menghitung Skor Ideal Setiap Siswa dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berikut ini adalah data kemampuan menulis puisi menggunakan metode

Konvensional:

Tabel 4.6
Skor Kemampuan Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional

No	Nama	Aspek Penilaian						Jumlah	Skor
		Tema	Diksi	Kata Konkret	Ritma	Pengimajian	Perasaan		
1	Ahmad Syahputra	2	2	2	2	2	2	12	50
2	Faikhsan Sefriansyah	3	2	2	2	2	2	13	54
3	Alfarezy Pradana	2	2	2	2	2	2	12	50
4	Aini Azzahra	2	2	2	2	2	2	12	50
5	Alwie Ligantara	3	2	2	2	3	3	15	63
6	Ara Pane Mehaga	2	4	3	1	4	3	17	71
7	Azwa Kinara	3	1	2	2	2	2	12	50
8	Diandra Aulia Shaki	3	2	2	2	2	2	13	54
9	Dimas	3	3	3	3	3	3	18	75
10	Dinda Pratiwi S	4	3	3	3	3	3	19	79
11	Dzaifa Azkia M	3	4	1	2	3	4	17	71
12	Faizzan Rabbani	4	3	3	3	3	3	19	79
13	Imay Pratiwi	4	2	2	2	2	2	14	58
14	Jaya Abimanyu	3	2	2	2	2	2	13	54

15	Jihan Lathifah A	3	2	2	2	2	2	13	54
16	Maulana Ilhamsyah	2	2	2	2	2	2	12	50
17	M Aidil Mubarraq	4	3	3	3	3	3	19	79
18	M. Ibnu Syahreza	4	2	2	2	2	2	14	58
19	M. Nazir Mufaddhal	3	3	3	3	3	3	18	75
20	Nazala Fitrah	3	3	2	2	2	3	15	63
21	Nazlania Karina	3	4	3	2	4	4	20	83
22	Newa Ananda	2	2	2	2	2	3	13	54
23	Raffa Albany Daulay	3	2	2	3	3	4	17	71
24	Riandi Gazwan	4	4	2	2	4	4	20	83
25	Rizka Armadanty	3	3	2	2	3	3	16	67
26	Rizki Putra Ramdhan	3	3	2	2	3	3	16	67
27	Tegas Agusman	3	1	3	1	2	2	12	50
28	Vika Olivia	3	3	3	3	3	3	18	75
29	Yondra Ageng W	3	4	3	2	3	4	19	79
30	Zacky Yusuf	2	4	3	3	4	4	20	83
Jumlah								468	1949

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan total skor kemampuan menulis puisi menggunakan metode Konvensional siswa kelas VIII Fullday 1 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah 1949

2) Menghitung Mean/Nilai Rata-rata Setiap Siswa

Setelah diketahui skor mentah, maka nilai tersebut dijumlahkan untuk mencari mean dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1949}{30}$$

$$M = 64,96$$

3) Menghitung Standar Deviasi

Untuk menghitung nilai standar deviasi, maka terlebih dahulu ditentukan pengkuadratan dari setiap sampel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Metode Konvensional

X	Frekuensi (F)	FX	X²	FX²
50	6	300	2500	15000
54	5	270	2916	14581
58	2	116	3364	6728
63	2	126	3969	7938
67	2	134	4489	10082
71	3	231	5041	15123
75	3	225	5625	9675
79	4	316	6241	31205
83	3	249	6889	20667
Total	30	∑FX =1949	41034	∑FX²=130999

Dari tabel diatas, maka langkah selanjutnya penjumlahan di atas dihitung nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_1^2 - (\sum FX_2)^2}{n(n-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{30(130999) - (1929)^2}{30(30-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3929970 - 3798601}{870}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{131369}{870}}$$

$$SD = \sqrt{150,99}$$

$$SD = 12,28$$

4) Menghitung Nilai Setiap Siswa Menggunakan Metode Konvensional

Setiap diperoleh besarnya mean (64,96) dan standar deviasi (12,28), langkah selanjutnya adalah menjabarkan nilai yang diperoleh ke dalam nilai 10 sampai 100 dengan menggunakan rumus penjabaran Purwanto (2009:137) sebagai berikut ini:

Tabel 4.8
Konversi Perhitungan Skala Sigma Menggunakan Metode Konvensional

M + 2,25 SD = 100	$64,96 + (2,25) (12,28) = 92,59 = \text{nilai } 93 \text{ s.d } 99 = 100$
M + 1,75 SD = 90	$64,96 + (1,75) (12,28) = 86,45 = \text{nilai } 87 \text{ s.d } 92 = 90$
M + 1,25 SD = 80	$64,96 + (1,25) (12,28) = 80,31 = \text{nilai } 81 \text{ s.d } 87 = 80$
M + 0,75 SD = 70	$64,96 + (0,75) (12,28) = 74,17 = \text{nilai } 75 \text{ s.d } 80 = 70$
M + 0,25 SD = 60	$64,96 + (0,25) (12,28) = 68,03 = \text{nilai } 69 \text{ s.d } 74 = 60$
M - 0,25 SD = 50	$64,96 - (0,25) (12,28) = 61,89 = \text{nilai } 62 \text{ s.d } 68 = 50$
M - 0,75 SD = 40	$64,96 - (0,75) (12,28) = 55,75 = \text{nilai } 56 \text{ s.d } 61 = 40$
M - 1,25 SD = 30	$64,96 - (1,25) (12,28) = 49,61 = \text{nilai } 50 \text{ s.d } 55 = 30$
M - 1,75 SD = 20	$64,96 - (1,75) (12,28) = 43,47 = \text{nilai } 44 \text{ s.d } 50 = 20$
M - 2,25 SD = 10	$64,96 - (2,25) (12,28) = 37,33 = \text{nilai } 38 \text{ s.d } 43 = 10$

Setelah diperoleh hasil perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan nilai 10 sampai 100, langkah selanjutnya mentransfer atau mengubah skor ideal yang diperoleh ke dalam nilai 10 sampai 100.

Tabel 4.9
Konversi Nilai Hasil Perhitungan Penjabaran Kelas Menggunakan Metode
Kovensional

No	Nama	Skor
1	Ahmad Syahputra	50
2	Faikhsan Sefriansyah	54
3	Alfarezy Pradana	50
4	Aini Azzahra	50
5	Alwie Ligantara	63
6	Ara Pane Mehaga	71
7	Azwa Kinara	50
8	Diandra Aulia Shaki	54
9	Dimas	75
10	Dinda Pratiwi S	79
11	Dzaifa Azkia M	71
12	Faizzan Rabbani	79
13	Imay Pratiwi	58
14	Jaya Abimanyu	54
15	Jihan Lathifah A	54
16	Maulana Ilhamsyah	50
17	M Aidil Mubarraq	79
18	M. Ibnu Syahreza	58
19	M. Nazir Mufaddhal	75
20	Nazala Fitrah	63
21	Nazlania Karina	83
22	Newa Ananda	54
23	Raffa Albany Daulay	71
24	Riandi Gazwan	83
25	Rizka Armadanty	67
26	Rizki Putra Ramdhan	67
27	Tegas Agusman	50
28	Vika Olivia	75
29	Yondra Ageng W	79
30	Zacky Yusuf	83
Jumlah		1949

5. Presentase Penguasaan Nilai Akhir Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Konvensional.

Tabel 4.10
Presentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Menggunakan Metode Konvensional

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	85-100	-	-	Sangat Baik
2	70-84	13	45%	Baik
3	55-69	6	20%	Cukup
4	40-54	11	35%	Kurang
5	0-39	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa 13 siswa dengan presentase nilai 50% memperoleh kategori baik, 6 siswa dengan presentase nilai 20% memperoleh kategori nilai cukup, 10 siswa dengan presentase nilai 30% memperoleh kategori kurang, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan sangat kurang.

3. Deskripsi Perbandingan Menggunakan Metode *Quantum Teaching* dengan Media Gmabar dan Menggunakan Metode Konvensional

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai variabel, selanjutnya mencari perbandingan dengan metode *Quantum Teaching* dengan Media Gambar dan Metode Konvensional terhadap kemampuan menulis puisi. Untuk menghitung

kebenaran dan kepalsuan hipotesis yang telah disebutkan di atas maka di tempuh langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean, Standar Deviasi dan Standar Eror dari Variabel 1

$$1) M1 = 82,3$$

$$2) SD1 = 7,98$$

$$3) SEm = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SEm = \frac{7,98}{\sqrt{30-1}}$$

$$SEm = \frac{7,98}{\sqrt{29}}$$

$$SEm = \frac{7,98}{5,38} = 1,48$$

b. Mencari Mean, Standar Deviasi dan Standar Eror dari Variabel 2

$$1) M1 = 64,96$$

$$2) SD1 = 12,28$$

$$3) SEm = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SEm = \frac{12,28}{\sqrt{30-1}}$$

$$SEm = \frac{12,28}{\sqrt{29}}$$

$$SEm = \frac{12,28}{5,38} = 2,28$$

c. Mencari Simpangan Baku

$$SG^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$SG^2 = \frac{(30-1)63,75+30-1)150,99}{30+30-2}$$

$$SG^2 = \frac{1848,75+4378,71}{58}$$

$$SG^2 = \frac{6227,46}{58}$$

$$SG^2 = 107,37$$

$$SG^2 = \sqrt{107,37} = 10,36 = 10$$

d. Uji Gabungan untuk Dua Kelompok

$$t_{hitung} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{SG \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,3 - 64,96}{10 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{17,34}{10 \sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{17,34}{0,75}$$

$$t = 3,37$$

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Kemampuan siswa pada Kelas Eksperimen memperoleh kategori nilai sangat baik dengan Mean 82,3 dan Standar Deviasi 7,98.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Kemampuan siswa pada Kelas Kontrol memperoleh kategori nilai cukup dengan Mean 64,96 dan Standar Deviasi 12,28.

Berdasarkan uji t dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,37 > 1,67$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak,

artinya Metode *Quantum Teaching* lebih baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tahun pembelajaran 2019/2020 dibandingkan dengan kelas kontrol.

Terdapat pengaruh yang signifikan Metode *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis puisi .

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan media gambar memperoleh kategori nilai sangat baik, dengan rincian 13 siswa dengan presentase 40% memperoleh kategori nilai sangat baik, 15 siswa dengan presentase 50% memperoleh kategori nilai baik, 2 siswa dengan presentase 10% memperoleh kategori nilai cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data yang diperoleh bahwa adanya hasil peningkatan belajar siswa, hal ini dilihat dari perhitungan data dapat diketahui kelas eksperimen dalam kemampuan menulis puisi banyak siswa yang mendapat nilai sangat baik dibandingkan nilai-nilai yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi menggunakan metode konvensional memperoleh kategori nilai cukup. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa 13 siswa dengan presentase 45% memperoleh kategori nilai baik, 6 siswa dengan presentase 20% memperoleh kategori nilai cukup, 11 siswa dengan presentase 35% memperoleh kategori nilai kurang, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai

dengan kategori sangat baik dan sangat kurang. Dari metode *Quantum Teaching* siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik sedangkan dengan menggunakan metode Konvensional siswa kurang mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka metode konvensional mempengaruhi hasil belajar atau hasil memahami pelajaran mengenai kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan uji-t penyajian hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan maka hipotesis penelitian ini adalah Pengaruh Metode Quantum Teaching dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Namun penelitian ini belum sepenuhnya dapat dijadikan patokan, karena keterbatasan materi tes dan instrumen penelitian, disamping itu terdapat juga keterbatasan lainnya yang termasuk keterbatasan moral dan material.

Penelitian ini masih dihadapi berbagai kendala-kendala sejak awal pembuatan rangkuman penelitian selanjutnya pada pengolahan data. Keterbatasan lainnya adalah tidak terpantaunya keseriusan siswa dalam menjawab materi tes sehingga penelitian ini banyak kekurangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga, perlu kiranya dipahami hal-hal yang jelas bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Keberhasilan pengajaran tidak semata-mata pengaruh dari model pengajaran yang digunakan, tetapi banyak faktor lain seperti materi, guru yang mengajar,

situasi belajar, dan siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis puisi menggunakan metode *Quantum Teaching* lebih baik daripada menggunakan metode Konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji statistik pada Bab IV maka ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 memperoleh kategori nilai sangat baik, dapat dibuktikan dengan presentase nilai 13 siswa dengan presentase 40% memperoleh kategori nilai sangat baik, 15 siswa dengan presentase 50% memperoleh kategori nilai baik, 2 siswa dengan presentase 10% memperoleh kategori nilai cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang.
2. Kemampuan menulis puisi yang menggunakan metode Konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 memperoleh kategori nilai cukup, dapat dibuktikan dengan presentase nilai 13 siswa dengan presentase 45% memperoleh kategori nilai baik, 6 siswa dengan presentase 20% memperoleh kategori nilai cukup, 11 siswa dengan presentase 35% memperoleh kategori nilai kurang, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan sangat kurang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis puisi berdasarkan uji-t dengan perbandingan

membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,37 > 1,67$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya artinya Metode *Quantum Teaching* lebih baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tahun pembelajaran 2019/2020.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Para guru mempersiapkan diri sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, karena dengan mempersiapkan materi pengajaran yang telah direncanakan dengan baik, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan mengarah pada pencapaian tujuan.
2. Usaha diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan guru dalam pembinaan, pengembangan, dan peningkatan aktivitas siswa. Guru diharapkan terus menerus memberikan pengarahan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi.
3. Siswa disarankan agar lebih efektif mengikuti kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, serta lebih aktif berdiskusi yang nantinya akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- D'Porter, Bobby,dkk. 2002. *Quantum Teaching Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung:Kaifa.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Bahasa Indonesia*. Cetakan 1. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyono, Slamet, dkk. 2014. *Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasa*. Jurnal BASASTRA, Volume 1, Nomor 3, Hal 537-582 ISSN 12302-6405.
- Shafwan Hadi Umry dan Winarti. 2014. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.
- Situmorang, Nila Martha. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Teknik Guiding Questions*. Journal of Education Acdon Research, Volume 2, Nomor 2, Hal.165-171 P-ISSN : 2580-4790 E-ISSN : 2549-3272.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiarto, Eko. 2017. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publising.
- Suhartiningsih, dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SD Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Volume 1, Nomor 3, Hal 25-28.
- Tantikasari, Betty Suci,dkk. 2017. *Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora*. Jurnal Dinamika, Volume XXII, Nomor 2, Hal 83-97.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Barbahas*. Bandung : Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama